

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Paradigma positivisme adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang menolak unsur-unsur teologi dan metafisika. Pendekatan ini meyakini bahwa pengetahuan ilmiah adalah satu-satunya bentuk pengetahuan yang valid. Pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman empiris yang dipersepsi oleh indera dan kemudian diolah oleh pikiran individu.

Metode penelitian analisis isi dengan pendekatan kuantitatif yang berpegang pada paradigma positivisme antara lain berpendirian pengalaman bersifat objektif dan dapat diukur melalui penelitian mengenai pemberitaan *politainment* pada masa pilpres 2024 menggunakan paradigma Positivistik Menurut Sugiyono (2017, hal. 8), metode penelitian kuantitatif, berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan..

Positivisme difahami sebagai keyakinan bahwa ada satu kebenaran tunggal dalam suatu kejadian atau pandangan. Realitas dalam kerangka positivisme dapat diukur menggunakan metode yang valid dan dapat dipercaya. Pendekatan yang digunakan dalam paradigma ini adalah pendekatan kuantitatif.

Menurut Suharsaputra (2012, hlm. 50), dalam penelitian kuantitatif, paradigma positivisme memiliki tiga poin penting. Pertama, memberikan gambaran atau pemahaman yang jelas tentang kejadian tertentu. Kedua, data disajikan dalam bentuk angka atau numerik sebagai dasar analisis. Ketiga, analisis data menggunakan statistik.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi pendekatan Kuantitatif untuk melihat fenomena pemberitaan *politainment* di Pilpres tahun 2024. Metode

kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengandalkan data numerik dalam seluruh prosesnya, mulai dari pengumpulan hingga interpretasi. Di sisi lain, metode penelitian adalah investigasi yang teliti dan cermat atas semua fakta yang ada.

Dikutip dari karya "Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani" (2018) oleh Untung Nugroho, penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang terstruktur, terencana, dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif dijelaskan sebagai bagian dari serangkaian investigasi yang terorganisir terhadap fenomena tertentu dengan pengumpulan data untuk diukur menggunakan teknik statistik matematis atau komputasi.

Menurut Kasiran, metode penelitian kuantitatif adalah usaha seorang peneliti dalam memperoleh pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka. Data angka tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan yang berkualitas. Penelitian kuantitatif sering digunakan dalam berbagai bidang seperti psikologi, ekonomi, demografi, sosiologi, pemasaran, kesehatan, dan pengembangan manusia. Meskipun kurang umum digunakan dalam antropologi dan sejarah, serta dalam ilmu matematika seperti fisika, namun penelitian kuantitatif tetap termasuk dalam penelitian ilmiah yang sistematis.

Metode kuantitatif ini dianggap sebagai pendekatan yang relatif baru karena popularitasnya yang belum lama, terutama dibandingkan dengan metode postpositivisme yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini sering disebut sebagai metode interpretatif karena data yang dihasilkan cenderung lebih berkaitan dengan interpretasi dari data yang ditemukan di lapangan.

Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Mukhtar dalam penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah, Nafikadini, dan Istiaji (2019) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan inferensi yang dapat diandalkan dan data yang valid dengan memperhatikan setiap konteksnya. Analisis ini mengikuti prosedur khusus dalam memproses data ilmiah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan baru, membuka wawasan terbaru, serta menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksanaannya.

Definisi lainnya, menurut Krippendorff yang dikutip dalam penelitian oleh (Rokhm, Nafikadini, dan Istiaji 2019), menjelaskan analisis isi sebagai alat yang penting dalam ilmu pengetahuan yang harus handal. Penelitian yang menggunakan analisis isi ini menerapkan teknik yang sama dengan data yang serupa untuk memastikan konsistensi hasilnya. Analisis isi dapat dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen seperti Undang-Undang, surat keputusan presiden, peraturan pemerintah, keputusan Menteri, naskah, atau laporan. Peneliti menggunakan analisis isi dengan fokus pada kategori jenis berita, media berita online, *politainment*, nilai berita, Narasumber Berita, nada berita, dan kepemilikan media berita dalam rentang waktu Oktober 2023 hingga Februari 2024.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis merupakan entitas atau objek yang akan dievaluasi kualitasnya. Ini merupakan komponen kunci dalam sebuah proyek penelitian dan menjadi fokus utama bagi peneliti. Definisi unit analisis mencerminkan hal yang akan didiskusikan setelah penelitian, mungkin sebagai penekanan utama dari penelitian tersebut. Peneliti merencanakan untuk mempertimbangkan topik atau objek utama dalam penelitian sebagai unit analisis, yang ditentukan oleh pertanyaan penelitian yang diajukan. "Siapa" atau "apa" yang ingin diselidiki oleh peneliti merupakan esensi dari unit analisis.

Unit analisis yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup 208 artikel berita yang berasal dari tiga media yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian, yaitu Viva.co.id, Media Indonesia, dan Okezone.com. Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada artikel berita yang terdapat di media-media tersebut yang membahas tentang *politainment* pilpres 2024 dalam rentang waktu Oktober 2023 hingga Februari 2024. Berikut adalah tabel yang menggambarkan jumlah berita yang dipublikasikan oleh ketiga media nasional tersebut.:

Tabel 3.1 Unit Analisis Berita Penelitian

No	Media	Periode	Jumlah Berita
1	MediaIndonesia	Oktober 2023-Februari 2024	16
2	Viva.co.id	Oktober 2023- Februari 2024	70
3	Okezone.com	Oktober 2023-Februari 2024	98

Sumber : (Data Penelitian, olahan peneliti 2024)

Berdasarkan penjelasan dalam tabel tersebut, penelitian ini menggunakan 184 artikel berita yang dipublikasikan oleh Viva.co.id, Media Indonesia, dan Okezone.com sebagai objek penelitian. Jumlah artikel berita yang dipilih sebagai unit analisis ini dipengaruhi oleh periode waktu yang telah ditentukan, yaitu dari bulan Oktober 2023 hingga Februari 2024, di mana periode tersebut mencakup proses Pemilihan Presiden dan wakil presiden 2024 di Indonesia.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks penelitian, data merujuk pada unit informasi yang direkam oleh media, dapat dibedakan dari data lainnya, dapat dianalisis, dan relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Pengumpulan data adalah proses sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018; 13), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada paradigma positivistic (data konkret). Data penelitian dalam bentuk angka akan dianalisis menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data kuantitatif mengacu pada metode atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik. Data kuantitatif diperoleh melalui pengamatan atau pengukuran yang berbasis angka atau kuantitas. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data kuantitatif yang umum digunakan :

1. Analisis Dokumen : Pengumpulan lampiran catatan, atau publikasi.

Pengumpulan data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Data Primer

Menurut Husein Umar (2013:42), data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti individu atau perseorangan, misalnya melalui wawancara atau pengisian kuesioner oleh peneliti. Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013:1420) juga menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Contoh data primer meliputi

informasi yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, atau panel, serta data hasil wawancara peneliti dengan narasumbernya.

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen tertulis, angka, dan gambar, termasuk laporan dan keterangan yang relevan dengan penelitian. Jenis dokumen tersebut mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita, peraturan, dan kebijakan. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menganalisis artikel berita tentang *Politainment* Kandidat Pilpres yang dipublikasikan oleh Viva.co.id, Media Indonesia, dan Okezone.com pada rentang waktu Oktober 2023 hingga Februari 2024.

2. **Data Sekunder**

Data yang berasal dari literatur yang relevan dengan topik penelitian disebut data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, tesis, dan sumber lain yang mendukung penelitian. Proses pengumpulan data ini dilakukan melalui Penelitian Kepustakaan (Library Research), di mana peneliti mencari dan mengumpulkan bahan-bahan serta teori-teori dengan mempelajari literatur yang terkait dengan topik penelitian (Rizqiyah, 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Penelitian Kepustakaan, termasuk buku, skripsi, dan jurnal online yang relevan dengan topik penelitian.

3.5. **Metode Pengujian Data**

Pada proses pengujian data, peneliti akan menerapkan uji reliabilitas pada penelitian analisis isi di portal berita online yang telah ditentukan. Menurut Harun Rasyid seperti yang dijelaskan dalam karya Nasution (2019), penting bagi hasil pengukuran data untuk menunjukkan tingkat kesalahan yang sekecil mungkin. Tingkat kesalahan ini memastikan hasil yang konsisten ketika pengukuran

dilakukan berulang kali, dengan asumsi bahwa kemampuan yang diukur tidak berubah. Jika instrumen yang sama digunakan oleh peneliti yang berbeda secara berulang kali, atau jika peneliti lain dapat mencapai hasil yang serupa, maka instrumen tersebut dapat dianggap variabel. Oleh karena itu, reliabilitas mencerminkan stabilitas, konsistensi, dan kehandalan.

Kelebihan dari analisis konten dapat membantu mengevaluasi tingkat kesesuaian antara encoder atau intercoder, yang mencerminkan sejauh mana proses dapat direplikasi di lokasi dan situasi yang berbeda. Keandalan ini penting untuk menunjukkan bahwa jika data dipublikasikan oleh peneliti independen yang menggunakan instruksi pengkodean yang sama pada kumpulan data yang sama, maka hasilnya akan serupa. Jika dua encoder menghasilkan jawaban yang serupa, maka reliabilitasnya terjamin. Untuk memastikan objektivitas, diperlukan konfirmasi ulang dari hasil perhitungan dalam metode pengukuran unit analisis. Penelitian ini akan menggunakan rumus reliabilitas intercoder Holsti (Setiawan, 2022).

3.6. Uji Validitas

Menurut Rohman (2022), pengujian validitas adalah langkah yang penting, dan dapat dilakukan melalui dua teknik. Pertama, dengan memastikan bahwa alat ukur yang digunakan telah digunakan sebelumnya dan diterima oleh komunitas ilmiah. Kedua, dengan memeriksa kelayakan alat ukur untuk memastikan bahwa ukuran yang digunakan sesuai dengan konsep yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas wajah untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan mencerminkan dimensi konseptual yang diinginkan.

Konsep utama dalam validasi adalah "apa yang terlihat adalah apa yang didapat". Hasil analisis dalam penelitian ini sangat tergantung pada alat ukur yang digunakan. Oleh karena itu, validitas ini akan menentukan sejauh mana alat ukur yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti meminta beberapa ahli untuk mengevaluasi alat ukur tersebut guna menentukan apakah alat ukur tersebut cocok atau tidak cocok.

3.7. Uji Reliabilitas

Dalam sebuah penelitian, penting untuk memastikan keandalan data dengan melakukan pengujian reliabilitas guna memverifikasi keabsahan penelitian. Penelitian analisis isi harus dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang efektif dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi Kaplank dan Golden (dalam Pahlevi D.R., 2021) menjelaskan bahwa reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak terpengaruh oleh peristiwa, instrumen, atau individu yang melakukan pengukuran. Dengan kata lain, data yang reliabel adalah data yang tetap konsisten meskipun terjadi perubahan dalam pengukuran.

Menurut Eriyanto (dalam Setiawan, 2022), uji reliabilitas penting dalam menguji data yang didasarkan pada pengukuran independen terhadap objek penelitian, instrumen, atau individu yang melakukan pengukuran. Metode pengujian data dalam penelitian ini melibatkan pembuatan lembar coding yang sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Data akan disajikan dalam bentuk analisis yang memperoleh presentase dari setiap kategori yang telah ditentukan, khususnya dalam mengukur seberapa banyak pemberitaan *politainment* pilpres 2024 yang disajikan.

Tahapan metode analisis isi kuantitatif dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah berikut:

1. Analisis isi terhadap 208 pemberitaan yang berasal dari tiga portal berita online yang berbeda, yang menyoroti *politainment* pilpres. Analisis akan mengevaluasi sejauh mana ketiga portal berita tersebut mengikuti pedoman pemberitaan *politainment* pilpres dari bulan Oktober 2023 hingga Februari 2024.
2. Analisis dan deskripsi lembar coding dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dari setiap kategori yang telah ditentukan.

Dalam penelitian yang menerapkan metode analisis isi, untuk memastikan reliabilitas data, peneliti dapat melibatkan koder lain untuk melakukan pengkodean data. Hasil dari kedua koder tersebut kemudian dibandingkan untuk menilai tingkat kesesuaian atau kesepakatan antara keduanya. Proses ini biasanya disebut sebagai uji antar koder. Setelah peneliti dan koder melakukan pengisian formulir pengkodean, hasilnya akan diukur menggunakan rumus oleh R. Holsti. Reliabilitas

dianggap dapat diterima jika rasio reliabilitas mencapai 70% atau lebih. Artinya, jika hasil pengukuran melebihi 70%, data tersebut dianggap reliabel. Namun, jika hasilnya kurang dari 70%, maka data dianggap tidak reliabel (Pahlevi D.R., 2021).

Berikut adalah rumus Holsti yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Penjelasan Rumus :

M : Jumlah Koding yang sama antara dua koder

N1 : Jumlah item yang dihitung Coder 1

N2 : Jumlah item yang dihitung Coder 2

Tabel 3.2 Pengujian Data

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Presentase
				CR = 2M/N1+N2	
Tema politainment	Personalisasi	110	115	2 (110)/110+115	98%
	Rumor	-	-	-	-
	Spekulasi	3	4	2(3)/3+4	86%
	Trivialisasi	60	59	2(59)/60+59	91%
	Sensasionalisme	11	6	2(6)/11+6	77%
Jenis Berita	Hard news	4	4	2(4)/4+4	100%
	Soft News	180	180	2(180)/180+180	100%
Narasumber Berita	Selebritas	7	7	2(7)/7+7	100%
	Keluarga/kerabat	1	1	2(1)/1+1	100%
	Politikus	126	127	2(126)/126+127	99%
	Jumalis	24	30	2(24)/24+30	88%
	Masyarakat	26	19	2(19)/26+19	84%
Nilai Berita	Penting (Significance)	4	3	2(3)/4+3	85%
	Aktualitas (Timeliness)	-	-	-	-
	Pengaruh (Magnitude)	3	2	2(2)/3+2	80%
	Kedekatan (Proximity)	27	26	2(26)/27+26	98%
	Dampak atau Akibat (Impact)	1	1	2(1)/1+1	100%
	Ketokohan (Prominence)	87	93	2(87)/87+93	96%
	Konflik (Conflict)	23	23	2(23)/23+23	100%
	Ketertarikan Manusia (Human Interest)	34	33	2(33)/34+33	99%
	Keluarbiasaan (Usualness)	-	-	-	-
	Kekinian (Currency)	-	-	-	-
	Oddity (Keunikan)	5	3	2(3)/5+3	75%

Nada Berita	Positif	147	147	$2(147)/147+147$	100%
	Negatif	19	19	$2(19)/19+19$	100%
	Netral	18	18	$2(18)/18+18$	100%

Pengujian data ini menggunakan dua coder, yakni Anggi Engrasia Tustika sebagai Pengkoding 1 dan Isti Purwi Tyas Utami sebagai Pengkoding 2.

3.8. Metode Analisis Data

Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data berdasarkan *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi dibagi menjadi dua pendekatan yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Dalam perspektif metodologi kuantitatif, analisis isi merupakan salah satu pengukuran variable, sedangkan dalam metodologi kualitatif, analisis isi berdekatan dengan metode analisis data dan metode tafsir teks (Neka Fitriyah.,2023)

Analisis isi yang kuantitatif lebih banyak digunakan oleh para peneliti ilmu sosial yang positivisme, sedangkan metode analisis isi kualitatif lebih banyak digunakan oleh mereka yang anti positivisme (Subiakto,1990). Analisis isi pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat kuantitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambing atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi (Neka Fitriyah.,2023).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode analisis isi ini merupakan sebuah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis isi pesan atau konten tertentu dalam sebuah teks yang dalam hal ini menyangkut terkait dengan pengemasan pemberitaan di situs berita *online* tentang Pemberitaan *Politainment* pada Kandidat Presiden dan Calon Presiden Periode Oktober 2023-Februari 2024.

Tujuan utama dari peneliti mengambil metode analisis isi adalah untuk memahami dan mengidentifikasi terhadap pola-pola, tema, ataupun karakteristik tertentu yang terkandung dalam artikel dan berita di situs berita *online* baik berupa teks, audio, maupun secara visual. Kemudian metode analisis isi juga dapat diterapkan pada berbagai jenis dokumen atau media, seperti artikel berita, laporan wawancara, buku, iklan, dan lain sebagainya.

Adapun beberapa 54 langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis data menggunakan *content analysis* adalah sebagai berikut (Neka Fitriyah., 2023):

1. Merumuskan masalah penelitian
Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, seperti bagaimana pemberitaan pembunuhan Brigadir Joshua dikemas oleh situs berita *online* tertentu
2. Melakukan studi pustaka
Dalam tahap ini peneliti melakukan review literature terkait metode *content analysis* dan penelitian sejenis untuk memahami kerangka kerja dan konsep yang relevan
3. Menentukan unit observasi dan unit analisis
Dalam tahap ini peneliti menentukan unit observasi dan unit analisis yang berkaitan dengan pemberitaan tentang pembunuhan Brigadir Joshua yang kemudian di analisis dalam setiap artikelnya
4. Menentukan sampel
Dalam tahap ini peneliti memilih sampel berita dari situs berita *online* yakni Media Indonesia, *viva.co.id*, *Okezone.com* , dalam periode penelitian Oktober 2022 hingga Februari 2023
5. Menentukan variabel
Dalam tahap ini peneliti melakukan identifikasi variabel yang akan dianalisis, seperti gaya penulisan, framing berita, pemilihan kata, ataupun unsur visual yang digunakan dalam pemberitaan dalam situs berita *online* tersebut
6. Membuat kategorisasi dan pedoman pengkodean
Dalam tahap ini penelitian membuat kategori atau tema berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian setelah itu menentukan pedoman pengkodean untuk memastikan konsistensi dalam pengkodean antara pengamat
7. Mengumpulkan data
Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai artikel berita yang telah dipilih sesuai dengan pedoman pengkodean yang telah dibuat
8. Melakukan koding data

Dalam tahap ini peneliti melakukan koding data dengan menerapkan pedoman pada setiap unit analisis

9. Mengolah data

Dalam tahap ini peneliti menghitung frekuensi atau proporsi masing-masing kategori atau tema untuk mendapatkan gambaran kuantitatif dari setiap pemberitaan di situs berita *online* pada periode yang telah ditentukan

10. Menyajikan data dan memberikan interpretasi

Dalam tahap ini peneliti mulai mempresentasikan hasil temuan analisis dengan menggunakan tabel, gambar, dan statistik yang telah disesuaikan sebelumnya, kemudian memberikan interpretasi terhadap temuan, dengan menjelaskan makna di balik angka atau pola yang telah ditemukan

11. Menyusun laporan hasil penelitian

Dalam tahap ini peneliti menyisipkan elemen-elemen penelitian ke dalam struktur laporan penelitian, termasuk pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan juga kesimpulan. Kemudian mendiskusikan implikasi temuan terhadap tujuan penelitian dan literatur yang telah direview sebelumnya.

3.9. Keterbatasan Penelitian

Pemilihan narasumber utama sering kali dipengaruhi subjektivitas, sehingga berpotensi bias. identifikasi nada, tema, dan nilai berita cenderung sulit karena bergantung pada sudut pandang serta konteks sosial atau budaya tertentu. penelitian bisa terbatas pada jenis media tertentu, sehingga hasilnya tidak selalu mewakili keseluruhan. Meskipun demikian, keterbatasan ini dapat dianggap sebagai peluang pembelajaran untuk penelitian berikutnya, yang dapat menghasilkan temuan yang lebih kaya dan memperbaiki kualitas penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode pemberitaan *politainment* dari 3 media terbatas pada bulan Oktober 2023 hingga Februari 2024.